



The Effectiveness of Counselling on the Selection of Effective Contraceptive Methods

Efektivitas Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif

Dewi Rakhmawati ^{1*}, Khoirul Anam ²
Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: 20, April, 2022 Revised: 30, Mei, 2022 Accepted: 31, Mei 2022	<p><i>Family Planning contraception is one of the efforts to achieve prosperity by providing marital advice , treatment , infertility and birth thinning. The low selection of Intra Uterine Device contraceptives at fertile copule at the Mumbulsari Health Center, Jember Regency in 2022, the cause is that there is still a lack of counselling on contraceptive methods as a whole. This study aims to determine the effectiveness of counselling in selecting effective contraceptive methods at fertile couple at the Mumbulsari Health Center, Jember Regency, in 2022. The type of research is analytical with a pre-post test design. The sample was a fertile age couple of 92 people , a sampling technique with a simple random sampling technique . The free variable in this study is counselling, while the dependent variable is the selection of contraceptive methods. The analysis used is Chi - square .It was obtained that the p-value was 0.000 with an α of 0.05. Because the p-Value $< \alpha$, H_0 was rejected and H_1 was accepted, which means that it was proven that the effectiveness of counselling on the selection of effective contraceptive methods at the fertile age couple at the Mumbulsari Health Center, Jember Regency in 2022. Health workers are expected to study more deeply the quality of services that have been provided and improve obstetric services .</i></p>
KEYWORD Counselling, Contraception, Couples of Childbearing Age Konseling, Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur	
CORRESPONDING AUTHOR Nama: Dewi Rakhmawati Address: E-mail: dewirakhmawati2310@gmail.com No. Tlp : +6281336500353	
DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V5I1.1593	

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan, kemandulan dan penjarangan kelahiran. Rendahnya pemilihan kontrasepsi IUD pada PUS di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022, penyebabnya adalah masih kurang memberikan konseling tentang metode kontrasepsi secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif pada PUS di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan pre-post test design. sampel yaitu PUS sebesar 92 orang, teknik pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Konseling sedangkan variabel tergantung adalah pemilihan metode kontrasepsi. Analisis yang digunakan adalah Chi square. Didapatkan nilai bahwa nilai p-value yaitu 0,000 dengan α 0,05. Karena p-Value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terbukti efektivitas konseling terhadap pemilihan metode

kontrasepsi efektif pada PUS di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022. Diharapkan tenaga kesehatan untuk mengkaji lebih mendalam tentang kualitas pelayanan yang telah diberikan dan meningkatkan pelayanan kebidanan.

Pendahuluan

Keluarga Berencana merupakan upaya manusia dalam mengatur kehamilan yang disengaja di dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila bertujuan demi kesejahteraan keluarga. Dengan program KB maka akan terjadi pengendalian disebut dengan pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kualitas dari pelayanan KB tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasangan alat kontrasepsi, akan tetapi berkaitan dengan komunikasi Interpersonal/ Konseling yang diberikan kepada para akseptor (Kristin et al., 2021; Pasaribu et al., 2019).

Konseling adalah cara pendekatan dalam menyampaikan edukasi terkait kesehatan untuk membantu individu dan orang lain dalam pengambilan keputusan melalui pemahaman terhadap klien seperti fakta-fakta, harapan, kebutuhan, serta perasaan (Syafaruddin et al., 2019). Indikator yang utama dalam pelayanan KB yang berkualitas adalah dengan mengutamakan kualitas konseling yang diberikan kepada ibu sebagai calon akseptor KB yang kemudian mendapatkan hasil berupa informed choice, yang hanya didapatkan melalui konseling yang bagus, lengkap serta dapat dikomunikasikan dengan media komunikasi yang standar dalam memberikan informasi (Sulistiyarningsih, 2017). Terkait informasi dari standar tersebut yaitu informasi terkait kontraindikasi, risiko serta manfaat setiap metode/ alat/ cara kontrasepsi, informasi yang berhubungan dengan cara penggunaan kontrasepsi dan efek samping yang mungkin akan ditimbulkan kemudian penanganan dari efek samping tersebut serta kebutuhan informasi harapan klien dalam menggunakan kontrasepsi tersebut yang didapat dari pelayanan petugas KB (Susyanti, 2018; Weni et al., 2019).

Berdasarkan BKKBN, peserta KB yang aktif pada PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, data ini mengalami tren penurunan dari tahun 2018 yaitu sebesar 63,27%. Sedangkan RPJMN memiliki target pencapaian tahun 2019 sebesar 66%. Menurut SKDI tahun 2020 peserta KB aktif sebesar 63,6%. Sesuai dengan pola dalam jenis alat kontrasepsi yang dominan dipilih oleh sebagian besar akseptor KB aktif adalah KB suntik dan pil (lebih dari 80%) dibandingkan dengan metode lainnya yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP. Pada dasarnya tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi MKJP karena merupakan metode kontrasepsi jangka pendek (BKKBN, 2021).

Studi pendahuluan diperoleh hasil PUS yang tidak ber KB, usia subur 15-49 tahun yang pada saat pendataan didapati 55% ingin menjadi akseptor KB sedangkan 41% menolak menjadi akseptor KB. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan kepada pasangan usia subur yang belum menjadi akseptor untuk memilih alat kontrasepsi yang digunakan untuk masa yang akan datang. Implant dan AKDR merupakan alat kontrasepsi nomor 2 dan 3 terendah yang digunakan pasangan usia subur di Puskesmas Mumbulsari. Dari 75 peserta KB pasca salin di puskesmas Mumbulsari hanya 2 orang yang menggunakan IUD dan implant 15 orang, sisanya suntik 44

orang, pil 15 orang, dan MOW 3 orang. Hanya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan pilihan terbaik bagi pasangan usia subur untuk menjarangkan kehamilannya. Pemberian konseling kepada pasangan usia subur sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan minat PUS dalam pemilihan MKJP. Banyak calon akseptor yang mengalami kesulitan saat akan memilih jenis kontrasepsi yang ditentukan. Hal ini disebabkan bukan karena tidak terbatasnya metode kontrasepsi yang tersedia, melainkan disebabkan karena ketidaktahuan berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping dari masing-masing jenis alat kontrasepsi (Jumetan et al., 2019; Sulistyaningsih, 2017).

Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, umur dan partisipasi suami. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2019) didapatkan bahwa adanya hubungan pengetahuan, umur dan partisipasi suami dengan penggunaan MKJP dimana sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik tidak menggunakan MKJP sebesar (56.3%) dengan nilai p-value (0,000), responden yang berumur kurang 20- 35 tahun tidak menggunakan MKJP sebesar (76%) dibandingkan dengan yang menggunakan MKJP (24%) dengan p-value (0,000) dan partisipasi dari suami responden yang tidak mendukung penggunaan selain MKJP sebesar (95.3%) dibandingkan yang tidak mendukung penggunaan MKJP (4.7%) dengan p-value (0,000). Sejalan dengan penelitian Henniwati (2020) didapatkan hasil, kelompok intervensi yang diberikan konseling KB berminat menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 17 (89.5%) sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi konseling berminat sebanyak 9 orang (47,4%) (Henniwati, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mumbulsari Jember.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik komparatif dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Mengetahui efektivitas konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif pada PUS di Puskesmas Mumbulsari Jember. Penelitian ini dilakukan pada bulan pada bulan Februari tahun 2022 di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember dengan total responden sebanyak 92 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan pengisian lembar kuesioner. Analisis data dengan menggunakan Chi-Square.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Variabel usia, Pendidikan, dan pekerjaan dilakukan analisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran besaran frekuensi masing-masing variabel. Hasil uji analisis univariat variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia		
18-25 tahun	19	20,7
26-35 tahun	55	59,8
36-45 tahun	18	19,6
Pendidikan		
Rendah (SD/SMP)	57	61,9
Menengah (SMA)	32	34,8
(Perguruan Tinggi)	3	3,3
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	57	62
Buruh	6	6,5
Tani	3	3,3
Petani	13	14,1
Karyawan	10	10,9
Swasta	3	3,3
Wiraswasta	0	0
PNS	0	0

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar yaitu 55 ibu (59,8%) berusia antara 26-35 tahun, menunjukkan usia produktif. Hampir setengahnya yaitu 45 ibu (48,9%) berpendidikan lulus SLTP, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu masih rendah. Sebagian besar yaitu 57 ibu (62%) sebagai ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa ibu lebih memiliki waktu luang. Setelah mendapatkan gambaran terkait distribusi frekuensi masing - masing variabel , maka dilakukan analisis bivariat, dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat

Pemilihan Metode Kontrasepsi	Sebelum Konseling		Sesudah Konseling	
	F	%	F	%
Pil	19	20,7	1	1,1
Suntik	48	52,2	14	15,2
Implan	15	16,3	13	14,1
IUD	10	10,9	64	69,6
Jumlah	92	100%	40	100%

Chi-Square $\chi^2 = 40,820$ $\chi^2 = 3,84$; pvalue=0,000 ; $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Titik kritis dilihat dari tabel harga kritis khai-kadrat pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan dengan $df = (b-1) \times (k-1)$ atau $df = 1$, maka didapatkan nilai kritis khai-kuadrat sebesar 3,84. Oleh karena itu nilai $\chi^2_{hitung} (40,82) > \chi^2_{tabel} (3,84)$ dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai $p = 0,000$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_1 diterima terdapat efektivitas konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif pada PUS di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

Pembahasan

Pengetahuan responden yang dalam penelitian ini kurang, menyebabkan minat

Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan (May 2022), Volume 5, Nomor 1

responden dalam pemilihan IUD masih rendah, ini membuktikan keinginan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Usia responden sebagian besar 20-30 tahun, ini menunjukkan bahwa kondisi perkembangan mental responden cukup baik sehingga seharusnya memiliki pengetahuan yang baik, namun akibat dari keterbatasan informasi yang diperoleh maka pengetahuan yang dimiliki menjadi kurang. Selain hal tersebut, tingkat pendidikan sebagian responden masih dalam pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Dengan memiliki pendidikan dasar maka responden belum memiliki dasar pengetahuan tentang kontrasepsi IUD sehingga walaupun mendapat informasi tentang IUD belum tentu responden dapat memahaminya dengan baik (Jumetan et al., 2019). Kecukupan dalam hal pendidikan memudahkan individu dalam memahami informasi yang baru, semakin tinggi tingkat pendidikan maka intensitas dalam memperoleh stimulus akan semakin sering dan pemahaman akan informasi yang diperoleh akan lebih tinggi. Tentunya kondisi seperti ini akan terus berlanjut apabila seseorang memiliki pekerjaan dengan dukungan kebiasaan dalam berpikir keras sama seperti saat proses pendidikan berlangsung. Selain berpengaruh terhadap kebiasaan berpikir, pekerjaan juga berkemampuan untuk mengakes sarana kesehatan, bentuknya adalah kemampuan sosial ekonomi atau penghasilan. Pendapatan cukup yang dimiliki akan memudahkan dalam membayar sarana kesehatan dengan pelayanan yang lebih baik sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh responden (Susyanti, 2018; Tanjung, 2021).

Kombinasi usia dalam mental yang matang, tingkat pendidikan dalam kategori dasar dan pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga inilah yang mengakibatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang. Konseling merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka dua arah antara klien dengan konselor bertujuan memberikan informasi terkait dengan pemilihan kontrasepsi dan serba-serbinya, pada akhirnya calon akseptor KB memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan secara mandiri tentang metode / jenis kontrasepsi apa yang sesuai dan dapat dipilih (Pardosi et al., 2021).

Kontrasepsi yang dipilih secara logis tentunya masih belum tersampaikan secara baik dikarenakan harus melewati tahap informed choice, KIE dan Konseling pelaksanaannya belum benar dan cakupan belum luas. Tentunya teknologi kontrasepsi yang telah dikembangkan sesungguhnya didasarkan pada konsep logis yang disesuaikan dengan tujuan penggunaannya. Kontrasepsi secara rasional/ logis tidak hanya aspek efektifitas teknologi kontrasepsi dan tujuan penggunaan kontrasepsi (postponing, spacing atau limiting) yang menjadi pertimbangan, akan tetapi juga harus mempertimbangkan secara rasional berdasarkan kriteria penerimaan dari aspek medis (medical eligible criteria) (Mulianda & Gultom, 2019; Risneni & Yeni, 2017; Yusuf, 2020).

Hasil penelitian ini responden yang tidak pernah melakukan konseling tetapi memilih IUD sebanyak 10% dengan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan akan kesehatan disebut sebagai salah satu faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku individu. Jadi, apabila calon akseptor tidak pernah mendapatkan informasi atau konseling tentang kontrasepsi akan dapat berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya.

Jumlah akseptor KB IUD yang meningkat setelah diberikan konseling disebabkan oleh faktor dalam pemberian informasi tentang KB IUD meningkat pada responden, akibatnya keinginan responden juga meningkat dalam penggunaan IUD, artinya faktor yang mempengaruhi

keinginan responden adalah pengetahuan . Aspek yang sangat penting dalam membantu menyampaikan informasi metode kontrasepsi secara tepat, lengkap , dan obyektif, mengidentifikasi dan menampung perasaan negatif terkait KB, membantu dalam pemilihan metode kontrasepsi yang terbaik, membantu untuk menggunakan metode kontrasepsi yang dipilih secara aman dan efektif , memberikan informasi tentang cara mendapatkan bantuan dan tempat pelayanan KB adalah dengan memberikan konseling KB. Dengan memberikan informasi atau konseling yang baik maka calon akseptor KB akan dapat menentukan pilihan terhadap metode / jenis kontrasepsi dengan yakin dan sesuai keinginan sendiri dan tidak akan menyesal terhadap keputusan yang telah diambil di kemudian hari . Keterbatasan informasi yang diperoleh tentang metode kontrasepsi akan menyebabkan pengetahuan kurang . Hal ini merupakan penyebab rendahnya semakin sering dan pemahaman akan informasi yang diperoleh akan lebih tinggi . Tentunya kondisi seperti ini akan terus berlanjut apabila seseorang memiliki pekerjaan dengan dukungan kebiasaan dalam berpikir keras sama seperti saat proses pendidikan berlangsung . Selain berpengaruh terhadap kebiasaan berpikir , pekerjaan juga berkemampuan untuk mengakses sarana kesehatan , bentuknya adalah kemampuan sosial ekonomi atau penghasilan. Pendapatan cukup yang dimiliki akan memudahkan dalam membayar sarana kesehatan dengan pelayanan yang lebih baik sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diterima oleh responden (Susyanti, 2018; Tanjung, 2021).

Kombinasi usia dalam mental yang matang, tingkat pendidikan dalam kategori dasar dan pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga inilah yang mengakibatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang . Konseling merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka dua arah antara klien dengan konselor bertujuan memberikan informasi terkait dengan pemilihan kontrasepsi dan serba-serbinya, pada akhirnya calon akseptor KB memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan secara mandiri tentang metode / jenis kontrasepsi apa yang sesuai dan dapat dipilih (Pardosi et al., 2021).

Kontrasepsi yang dipilih secara logis tentunya masih belum tersampaikan secara baik dikarenakan harus melewati tahap informed choice, KIE dan Konseling pelaksanaannya belum benar dan cakupan belum luas. Tentunya teknologi kontrasepsi yang telah dikembangkan sesungguhnya didasarkan pada konsep logis yang disesuaikan dengan tujuan penggunaannya . Kontrasepsi secara rasional/ logis tidak hanya aspek efektifitas teknologi kontrasepsi dan tujuan penggunaan kontrasepsi (postponing, spacing atau limiting) yang menjadi pertimbangan , akan tetapi juga harus mempertimbangkan secara rasional berdasarkan kriteria penerimaan dari aspek medis (medical eligible criteria) (Mulianda & Gultom, 2019; Risneni & Yeni, 2017; Yusuf, 2020).

Hasil penelitian ini responden yang tidak pernah melakukan konseling tetapi memilih IUD sebanyak 10% dengan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Pengetahuan akan kesehatan disebut sebagai salah satu faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku individu . Jadi , apabila calon akseptor tidak pernah mendapatkan informasi atau konseling tentang kontrasepsi akan dapat berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya.

Jumlah akseptor KB IUD yang meningkat setelah diberikan konseling disebabkan oleh faktor dalam pemberian informasi tentang KB IUD meningkat pada responden , akibatnya keinginan responden juga meningkat dalam penggunaan IUD , artinya faktor yang mempengaruhi

keinginan responden adalah pengetahuan . Aspek yang sangat penting dalam membantu menyampaikan informasi metode kontrasepsi secara tepat, lengkap , dan obyektif, mengidentifikasi dan menampung perasaan negatif terkait KB, membantu dalam pemilihan metode kontrasepsi yang terbaik, membantu untuk menggunakan metode kontrasepsi yang dipilih secara aman dan efektif , memberikan informasi tentang cara mendapatkan bantuan dan tempat pelayanan KB adalah dengan memberikan konseling KB. Dengan memberikan informasi atau konseling yang baik maka calon akseptor KB akan dapat menentukan pilihan terhadap metode / jenis kontrasepsi dengan yakin dan sesuai keinginan sendiri dan tidak akan menyesal terhadap keputusan yang telah diambil di kemudian hari . Keterbatasan informasi yang diperoleh tentang metode kontrasepsi akan menyebabkan pengetahuan kurang . Hal ini merupakan penyebab rendahnya pemilihan metode kontrasepsi IUD sehingga solusi yang ditawarkan adalah perlunya memberikan konseling secara efektif pada calon akseptor KB saat melakukan kunjungan ulang ataupun pertama kali (E. Budihartini & Meilinawati, 2021; Farida et al., 2021; Silviani & Sari, 2020).

Konseling tentang KB IUD yang telah diberikan pada responden mengakibatkan peningkatan pengetahuan responden, juga meningkatkan keinginan responden dalam menggunakan IUD, hal ini berarti faktor yang mempengaruhi keinginan responden yaitu pengetahuan.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah konseling dinilai sangat efektif mempengaruhi PUS dalam pemilihan metode kontrasepsi yang efektif di Puskesmas Mumbulsari Jember. Dengan memberikan konseling maka pengetahuan PUS akan meningkat dan akan menentukan pemilihan kontrasepsi yang efektif bagi PUS sesuai dengan kebutuhannya. Informasi yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan bagi PUS.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2021). *Grafik Perkembangan Pencapaian Peserta KB*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/Klinik/Administrasi/DemoChart.aspx>
- Budihartini, E. M. S., Khusniyati, E., Purwati, H., & Yanti, A. D. (2019). Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Bersalin Berdasarkan Media Informasi yang Digunakan Dalam Konseling. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 16–25.
- Budihartini, E., & Meilinawati, S. (2021). Hubungan Pemberian Konseling oleh Petugas Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pakuan Baru. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 294–299.
- Dahlan, A. K. (2019). Pengaruh Penerapan Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implant. *Voice of Midwifery*, 9(1), 806–812.
- Farida, Y., Isnanto, & I.G.A Kusuma Astuti, N. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Usia2*, VIII(2), 14–22.
- Henniwati, H. (2020). Pengaruh Konseling Terhadap Minat Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Dan Implant. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 510–514. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3008>
- Jumetan, M. A., Weraman, P., & Junias, M. (2019). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 9–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3464> DETERMINAN
- Kristin, D. M., Widyastuti, R., Wariyaka, M. R., & Hanifah, A. N. (2021). *Monograf Pemberian Komunikasi Interpersonal Dan Konseling Terhadap Cakupan KB Pada PUS di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2019*. Media Sains Indonesia.
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Karakteristik Akseptor KB dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 5(1).
- Mulianda, R. T., & Gultom, D. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia Tahun 2018. *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer Dan Sains 2019)*, 1(1), 611–615.
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., & Sitorus, M. E. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun

2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484.

- Pasaribu, M. S., Siregar, R. N., & Tarigan, F. L. (2019). Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Intra Uterine Devices (Studi Experimental di Kelurahan Sirandorong Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018). *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 75–79.
- Risneni, R., & Yeni, H. (2017). Hubungan Pemberian Konseling Oleh Bidan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Terhadap Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 6(1), 44–48.
- Rumintang, B. I., & Najahah, I. (2021). Konseling Dan Pelayanan Kb Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kelurahan Monjok Kota Mataram. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1469–1476.
- Silviani, Y. E., & Sari, R. M. (2020). Hubungan Konseling Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Non Hormonal Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Napal Putih Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), 8–13.
- Sulistiyansih, S. H. (2017). Efektivitas Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Maternal*, 11(2), 82–91. <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/>
- Suryanti, Y. (2019). Fakto- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Susyanti, R. (2018). *Proses Layanan Konseling Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Syafaruddin, Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling: Telaah Konsep, Teori, Dan Praktik. In M. S. Drs. Asrul (Ed.), *Perdana Publishing* (Cetakan Pe). Perdana Publishing.
- Tanjung, M. R. H. (2021). Pengaruh Konseling Petugas Kesehatan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Cikampak Kecamatan Torgamba. *JURNAL KEBIDANAN FLORA*, 14(1).

Weni, L., Yuwono, M., & Idris, H. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Kb Aktif Di Puskesmas Pedamaran. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01). <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4819>

Yusuf, H. (2020). Hubungan Konseling Keluarga Berencana dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), 216– 222.